

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dan sistematis dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu melalui sebuah proses. Pembelajaran ialah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman pendidikan yang mereka jalani. Sejalan dengan pendapat Sanaky (2013) bahwa pembelajaran melibatkan pertukaran informasi antar siswa, pengajar, dan materi pembelajaran sebagai suatu proses komunikasi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melibatkan proses komunikasi yang berhubungan antara tiga elemen tersebut. Pembelajaran memiliki keterkaitan dengan empat keterampilan berbahasa, seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (2013) empat keterampilan berbahasa tersebut meliputi: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Empat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan erat satu sama lain yang menjadi dasar kemampuan berbahasa.

Keterampilan menulis termasuk salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam dinamika kehidupan manusia. Melalui keterampilan menulis seseorang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan atau ide, dan memperkaya pengalaman. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Byrne (dalam Malasae, 2013:26), keterampilan menulis adalah kemampuan

untuk menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulis yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas. Keterampilan menulis ini merupakan salah satu keterampilan produktif yang perlu dimiliki peserta didik agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Melalui sebuah tulisan memungkinkan peserta didik mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya kepada berbagai pihak dengan gagasan yang jelas, logis, dan sesuai dengan konteks dalam komunikasi. Selain itu, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan mereka melalui tulisan.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan adalah keterampilan menulis teks puisi. Menulis teks puisi merupakan bentuk kegiatan mengarang yang berisi rangkaian kata-kata yang disusun secara ritmis dan bermakna untuk menyampaikan perasaan, pikiran, atau imajinasi penulis. Puisi seringkali menggunakan gaya bahasa yang indah dan kiasan untuk mengekspresikan ide-ide secara lebih mendalam. Menulis puisi memiliki beberapa tujuan tersendiri bagi penulis yaitu sebagai bentuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman emosional, hingga bertujuan untuk memberikan pandangan filosofis tentang kehidupan atau dunia di sekitar kita. Karangan puisi adalah karangan yang menciptakan dan merangkai diksi yang disusun secara sistematis sehingga pembaca seolah-olah terlibat secara langsung dalam karangan yang ada dalam puisi tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan yaitu berupa wawancara kepada guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya kesulitan yang sering dihadapi peserta didik dalam menulis teks puisi yaitu kurangnya kemampuan penguasaan diksi. Hal tersebut dilihat oleh guru bahasa Indonesia melalui banyaknya penyusunan kata yang kurang tepat, penyusunan kalimat yang tidak efektif dan kesulitan saat menuangkan idenya ke

dalam sebuah tulisan. Hal tersebut membuat hasil karangan setiap bait puisi peserta didik kurang maksimal. Kebanyakan peserta didik hanya dapat mengungkapkan secara lisan ide yang dimilikinya. Akan tetapi ketika diimplementasikan ke dalam sebuah tulisan mereka masih kebingungan dan belum optimal. Dalam hal ini guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran yang membosankan dan masih banyak menerapkan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa merasa kurang memahami. Hal ini disimpulkan melalui hasil wawancara guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya. Teknik pengajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Pada proses pembelajaran guru diberikan kebebasan untuk menentukan model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, hingga teknik pembelajaran yang efektif disesuaikan dengan materi dan karakteristik pembelajaran. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan, salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* atau dapat juga disebut berpikir, berdiskusi, dan menulis. Model *Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis siswa serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman konsep siswa, (Huinker dan Laughlin, 1996).

Pemilihan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran teks puisi karena dimulai dengan tahap *think* (berpikir), yang mendorong siswa untuk mengamati, merenung, dan mengeksplorasi ide-ide sebelum menulis. Proses ini sangat penting dalam menulis puisi, karena puisi membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas tinggi. Tahap *talk* (berbicara) memberikan ruang kepada siswa untuk

mendiskusikan ide-ide puisinya bersama teman, sehingga dapat memperkaya diksi, gaya bahasa, serta tema yang ingin diangkat. Melalui diskusi dan kolaborasi, siswa lebih percaya diri untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Tahap *write* (menulis) dilakukan setelah siswa merasa cukup memiliki bahan dan gagasan yang matang. Siswa yang merasa kesulitan memulai menulis akan terbantu melalui tahapan bertahap dalam model ini. Dibandingkan langsung diminta menulis, pendekatan berpikir dan berbicara terlebih dahulu membuat proses menulis menjadi lebih ringan. Selain pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satunya adalah media audio.

Menurut Gagne (dalam Sadiman, dkk., 2009), media adalah suatu jenis bagian yang dapat memberikan rangsangan peserta didik untuk belajar. Sementara itu, audio merupakan suatu alat yang menghasilkan suara yang bersifat dapat didengar. Melalui uraian tersebut, dapat disimpulkan jika media audio adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau pembelajaran kepada peserta didik melalui suara. Pada penelitian ini memilih menggunakan media audio sebagai media pembelajaran dikarenakan dilihat dari hasil wawancara siswa dan hasil observasi mengamati kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan respon siswa saat pembelajaran yang dapat dinyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami dengan menggunakan media yang menarik, salah satunya seperti mendengarkan lagu saat belajar yang merupakan kebiasaan kebanyakan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya.

Pemilihan lagu sebagai media pembelajaran pada penelitian ini didasarkan oleh hasil studi pendahuluan, lagu yang digunakan adalah lagu berjudul “*Saat Kau Telah Mengerti – Virgoun*”, lagu ini dipilih oleh peneliti karena memiliki keindahan lirik dan makna lagu yang sangat menyentuh bagi semua kalangan terutama seorang anak. Lagu ini menyampaikan pesan emosional yang mendalam tentang hubungan orang tua dan anak. Siswa kelas VIII yang sedang dalam masa remaja awal mulai lebih peka terhadap perasaan dan nilai-nilai dalam keluarga, sehingga lagu ini bisa menjadi jembatan untuk membangun empati dan kesadaran emosional. Lirik lagu ini menggunakan bahasa sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa, tetapi tetap memiliki makna mendalam. Ini memudahkan siswa untuk memahami isi lagu sekaligus melatih keterampilan membaca makna tersirat. Siswa lebih semangat belajar terhadap sesuatu yang menarik, begitupun pemilihan media pembelajaran yang sangat berperan penting terhadap proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, model *Think Talk Write* (TTW) sebagai model pembelajaran yang membantu siswa untuk mengeksplorasi ide-ide sebelum menulis, sehingga membantu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Media lagu berperan sebagai media audio yang merangsang imajinasi, dan daya pikir siswa melalui audio atau lirik yang didengar dan mudah dipahami. Sementara itu keterampilan menulis puisi yaitu kemampuan menuliskan perasaan, ide dan emosi ke dalam bahasa yang indah dan mendalam. Penggunaan media lagu “*Saat Kau Telah Mengerti – Virgoun*” sebagai media bantu yang memberikan pengalaman imajinasi dan emosional yang dapat menginspirasi siswa dalam menciptakan puisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, korelasi antara media lagu “*Saat Kau Telah Mengerti – Virgoun*” dan model pembelajaran *Think*

Talk Write (TTW) adalah media lagu sebagai pemantik ide dan emosi, sedangkan model TTW sebagai langkah-langkah untuk mengolah, dan menyusun ide menjadi karya tulis yang utuh. Kalaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung ekspresi bebas, imajinatif, dan kreatif, sehingga dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks puisi. Oleh karena itu, orientasi belajar lebih terpusat pada peserta didik bukan pada guru sehingga peserta didik akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media lagu “*Saat Kau Telah Mengerti – Virgoun*” terhadap keterampilan menulis teks puisi kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks puisi kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan tersebut, terdapat beberapa manfaat penelitian yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini memberikan sumbangsih terkait penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dapat membangun pemikiran, merefleksi, dan mengatur ide berbantuan media lagu dalam implementasinya terhadap pembelajaran menulis teks puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penilaian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman dan memudahkan siswa menulis teks puisi dalam memilah kosa kata, merangkai kata, menyesuaikan struktur, hingga kaidah kebahasaan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi guru bahasa Indonesia untuk menambah wawasan dan pengetahuannya pada pembelajaran menulis teks puisi dengan memanfaatkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media lagu serta pengaruhnya pada proses pembelajaran menulis teks puisi.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan cakupan yang ada, peneliti membatasi masalah agar setiap pembahasan yang dibahas tidak menyimpang dan melebar lebih jauh dari judul.

Batasan penelitian yang diambil tidak lain adalah pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media lagu terhadap keterampilan menulis teks puisi kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya. Hal ini yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian.

1.6 Definisi Istilah

Pada sebuah penelitian, tentunya tidak semua pembaca memahami judul penelitian. Maka dari itu, untuk menghindari adanya persepsi dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan peristilahan mengenai “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya.” Berikut definisi operasional berdasarkan judul tersebut.

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis ialah keterampilan mengkomunikasikan ide atau gagasan dalam bahasa tulis sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah keterampilan menulis teks puisi.

b. Teks Puisi

Teks puisi ialah karya sastra yang disusun dalam bentuk bait-bait atau larik-larik yang memiliki irama, rima, dan penggunaan bahasa yang indah.

c. Model *Think Talk Write*

Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir, berbicara, dan menulis.